

MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZ AL-QUR'AN

DI SDIT BAKTI INSANI SLEMAN



**Oleh: Adib Nur Aziz
NIM: 17204091001**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk**

**Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adib Nur Aziz
NIM : 17204091001
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Adib Nur Aziz
NIM.17204091001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

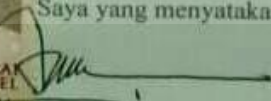
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adib Nur Aziz
NIM : 17204091001
Jenjang : Magister (S-2)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Saya yang menyatakan,

Adib Nur Aziz,
NIM. 17204091001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-197/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SDIT BAKTI INSANI SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADIB NUR AZIZ, S.Si
Nomor Induk Mahasiswa : 17204091001
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Subiyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61D6964ed4f



Penguji I

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61D65d3ae93c



Penguji II

Dr. Sedyo Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 61D6de407b6c



Yogyakarta, 25 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, MLPd.
SIGNED

Valid ID: 61D6c1b4c2d8

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian yang berjudul :

Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani Sleman

yang ditulis oleh :

Nama : **Adib Nur Aziz**

NIM : 17204091001

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

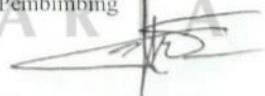
saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum.wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Pembimbing



Dr. Subyantoro, M.Ag
NIP.195904101985031005

ABSTRAK

ADIB NUR AZIZ; Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani. Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani memuat dua materi pokok yaitu membaca dan menghafal Al-Qur'an. SDIT Bakti Insani menyusun kurikulum Tahfidz Al-Qur'an berbasis pada kurikulum pembelajaran Al-Qur'an metode Umami dari Surabaya. Meskipun dilanda pandemi Covid-19, pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an tetap berjalan dengan sarana yang tersedia. Tidak semua siswa mencapai target yang ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan di SDIT Bakti Insani ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Data dianalisis dengan teknik Miles & Huberman yakni dengan mereduksi data, menyajikan data, memverifikasi, dan menyimpulkan.

Hasil penelitian: (1) Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an SDIT Bakti Insani adalah perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran Tahfidz Al-Qur'an serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan. Elemen kurikulum Tahfidz Al-Qur'an SDIT Bakti Insani yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian. (2) SDIT Bakti Insani menerapkan manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur'an dengan baik. Perencanaan kurikulum Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan oleh para guru melalui kegiatan rapat kerja, yang meliputi seluruh elemen kurikulum yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian. Pengorganisasian kurikulum dilaksanakan melalui pengelompokan siswa, pembagian tugas mengajar guru, penyusunan jadwal pelajaran dan jadwal penilaian, penyusunan program kerja dan koordinasi guru. Pelaksanaan kurikulum diwujudkan dalam aspek standar proses yang meliputi pembinaan pendidik, penyelenggaraan pembelajaran, penyediaan perlengkapan, supervisi guru dan kegiatan penunjang. Adapun pelaksanaan kurikulum dalam aspek standar penilaian meliputi penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan ujian kenaikan jilid. Evaluasi kurikulum dilaksanakan menyeluruh dalam setiap elemen kurikulum. (3) Faktor-faktor yang mendukung manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani adalah kesiapan siswa, dukungan orang tua, sistem dan manajemen yang bagus, guru yang kompak dan maksimal serta dukungan dari pimpinan sekolah. Adapun faktor-faktor yang menghambat adalah ketidaksiapan siswa, kegiatan di rumah yang tidak mendukung, kebijakan yang berubah, jumlah muraja'ah yang kurang, pembagian kelompok yang tidak sesuai dan jumlah waktu yang terbatas.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Tahfidz Al-Qur'an

ABSTRACT

ADIB NUR AZIZ. *Management of the Tahfidz Al-Qur'an Curriculum at SDIT Bakti Insani. Thesis of Master Program in Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

The Tahfidz Al-Qur'an subject at SDIT Bakti Insani covers two main materials, namely reciting and memorizing the Qur'an. SDIT Bakti Insani developed a Tahfidz Al-Qur'an curriculum based on the Qur'an learning curriculum of the Ummi method from Surabaya. Even though it was hit by the Covid-19 pandemic, the learning of Tahfidz Al-Qur'an was still running with the available facilities. Not all students achieve the set targets.

The research conducted at SDIT Bakti Insani is a field research with a qualitative descriptive method. The techniques to collect data used interviews, observation, and documentation. To test the validity of the data, data triangulation was applied. Data were analyzed using the Miles & Huberman technique, by reducing data, presenting data, verifying, and concluding.

The results of the research: (1) The Tahfidz Al-Qur'an curriculum at SDIT Bakti Insani is a set of plans and arrangements regarding the objectives, content and learning materials of Tahfidz Al-Qur'an and the methods used as guidelines for organizing learning activities to achieve the educational goals held. The Elements of the Tahfidz Al-Qur'an curriculum at SDIT Bakti Insani are: content standards, process standards, graduate competency standards and assessment standards. (2) SDIT Bakti Insani applies the Tahfidz Al-Qur'an curriculum management in a good way. The planning of the Tahfidz Al-Quran curriculum is carried out by teachers through work meetings, which include all curriculum elements, namely: content standards, process standards, graduate competency standards and assessment standards. Curriculum organization is carried out through student grouping, division of teacher teaching tasks, preparation of lesson schedules and assessment schedules, preparation of work programs and teacher coordination. The implementation of the curriculum is manifested in the aspect of the process standards which includes the guidance of educators, the implementation of learning, the provision of equipment, teacher supervision and supporting activities. The implementation of the curriculum in the aspect of assessment standards includes daily assessments, mid-semester assessments, end-of-semester assessments and level-up exams. Curriculum evaluation is carried out thoroughly in every element of the curriculum. (3) The factors that support the management of the Tahfidz Al-Qur'an curriculum at SDIT Bakti Insani are student readiness, parental support, good systems and management, cohesive and maximum teachers and support from school leaders. The inhibiting factors are student unpreparedness, unsupportive activities at home, changing policies, insufficient number of muraja'ah, inappropriate group divisions and limited amount of time.

Keywords: *Curriculum Management, Tahfidz Al-Qur'an*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	jizyah

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭr
------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	dammah	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā jāhiliyah
fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā tānsā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī Karīm
dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai bainakum
----------------------------	--------------------	----------------

fathah + wawu mati قول	Ditulis	au
	Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	a'antum
اعددت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la 'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	Ditulis	al-qur' ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	al-Samā'
الشمس	Ditulis	al-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Segala puji hanya bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam tetap tercurah kepada teladan hidup terbaik sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan selesai, tanpa bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sri Sumarni, S.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para staf, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi Program Pascarsarjana Magister Pendidikan Islam.
3. Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag., dan Dr. Nur Saidah, S.Ag, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat kepada penulis selama menjalani studi.

4. Dr. Subiyantoro, M.Ag selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan tesis ini.
5. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum., selaku dosen penasihat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasihat serta masukan kepada penulis.
6. Segenap dosen dan pegawai Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala Sekolah SDIT Bakti Insani Sleman, Bapak Bagus Priyambodo, SE dan Ibu Neni Widiastuti, S.Pd.I atas kesediaannya menjadi tempat peneliti dalam pengambilan data penelitian ini.
8. Para Guru SDIT Bakti Insani Sleman, khususnya guru Tahfidz Al-Qur'an yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Kedua orang tua saya Hasan Kaelan dan Wafiyah, ayah mertua saya Sobini Sujarwo, istri saya Arta Wijayati, ketiga anak saya Balqis, Tsana dan Khansa, beserta keluarga besar yang selalu mendampingi, memotivasi dan selalu memberikan perhatian, cinta, kasih sayang serta doa-doa yang dipanjatkan agar segera terselesaikannya tesis ini.
10. Sahabat-sahabat S-2 saya, teman seperjuangan Magister Manajemen Pendidikan Islam kelas B tahun 2018 yang selama ini telah belajar bersama, bertukar pikiran dan selalu semangat untuk menuntut ilmu meraih kesuksesan bersama.

11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran membangun dari para pembaca kami nantikan di nomer whatsapp: 0895380726427. Namun demikian, ada banyak nilai dan inspirasi yang bisa peneliti dapatkan melalui penelitian ini. Peneliti merasakan semangat yang luar biasa dari para guru untuk melahirkan para hafidz dan hafidzah. Karenanya, peneliti optimis akan segera lahir generasi-generasi baru di negeri ini, yang memiliki beragam kompetensi unggul dan dilandasi dengan hati yang bercahayakan Al-Qur'an.

Semoga tesis ini menjadi salah satu kontribusi kecil dari peneliti dalam upaya menumbuhkembangkan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di seluruh penjuru nusantara. Amin.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Adib Nur Aziz

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Kerangka Teori	20
F. Metode Penelitian	42
G. Sistematika Pembahasan	48
BAB II PROFIL SDIT BAKTI INSANI	50
A. Pendirian dan Perkembangan	50
B. Identitas Sekolah	53
C. Letak Geografis	53
D. Visi Misi dan Tujuan	54
E. Konsep Pendidikan	56
F. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	57
G. Keadaan Peserta Didik	59
H. Struktur Organisasi	60
I. Sarana dan Prasarana	61
J. Kurikulum	64

K. Daftar Prestasi	69
L. Layanan Belajar	71
BAB III MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SDIT	
BAKTI INSANI	74
A. Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an	76
1. Pengertian Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an	76
2. Penerapan Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an	78
3. Elemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an	86
B. Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an	96
1. Perencanaan Kurikulum	96
2. Pengorganisasian Kurikulum	105
3. Pelaksanaan Kurikulum	116
4. Evaluasi Kurikulum	138
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an	162
1. Faktor pendukung	162
2. Faktor penghambat	166
BAB IV PENUTUP	169
A. Kesimpulan	169
B. Saran	170
DAFTAR PUSTAKA	172
LAMPIRAN-LAMPIRAN	177
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	243

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Identitas SDIT Bakti Insani	53
Tabel 2.2	Data Pendidik SDIT Bakti Insani.....	58
Tabel 2.3	Data Tenaga Kependidikan SDIT Bakti Insani.....	59
Tabel 2.4	Data Rombongan Belajar dan Jumlah Siswa	59
Tabel 2.5	Data Sarana SDIT Bakti Insani	62
Tabel 2.6	Data Prasarana SDIT Bakti Insani	64
Tabel 2.7	Data Prasarana Luar Ruangan SDIT Bakti Insani.....	64
Tabel 2.8	Struktur Kurikulum SDIT Bakti Insani	67
Tabel 2.9	Jadwal Kegiatan Sehari-hari SDIT Bakti Insani	71
Tabel 3.1	Materi Tahfidz Al-Qur'an SDIT Bakti Insani	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Analisis Data model Miles dan Huberman	46
Gambar 2.1 Struktur Organisasi SDIT Bakti Inssani	58
Gambar 2.2 Halaman SDIT Bakti Insani	59
Gambar 2.3 Masjid SDIT Bakti Insani	62
Gambar 2.4 Lemari Trophy.....	67
Gambar 3.1 Dokumen Wisuda Al-Qur'an di Youtube	79
Gambar 3.2 Studi Banding Guru ke SDIT Hidayatullah Sleman.....	82
Gambar 3.3 Buku Ghoruibul Qur'an Metode Ummi.....	85
Gambar 3.4 Data Dinding Standar Kompetensi Utama.....	94
Gambar 3.5 Rapat Guru Tahfidz Al-Qur'an	98
Gambar 3.6 PPT Target Pembelajaran Hasil Raker TA. 2021/2022.....	99
Gambar 3.7 PPT Tata Cara Pembelajaran Hasil Raker TA. 2021/2022.....	101
Gambar 3.8 Pembagian Kelompok Kelas 1	107
Gambar 3.9 PPT Pembagian Tugas Guru TA 2020/2021.....	109
Gambar 3.10 PPT Jadwal Pembelajaran TA. 2020/2021.....	111
Gambar 3.11 Jadwal Penilaian Akhir Semester 1 TA 2021/2022.....	113
Gambar 3.12 Peneliti Menghadiri Rapat Guru.....	115
Gambar 3.13 Buku Notulen Rapat Guru.....	116
Gambar 3.14 Sertifikat Guru dari Ummi Foundation.....	120
Gambar 3.15 Kotrak Belajar	122
Gambar 3.16 Guru Memberi Salam, Sapa dan Motivasi	123
Gambar 3.17 Guru Merekam Contoh Bacaan	124
Gambar 3.18 Guru Mengirim Contoh Hafalan Al-Qur'an.....	124
Gambar 3.19 Guru Memberi Tugas Kepada Siswa	125
Gambar 3.20 Para Siswa Mengirim Tugas.....	125
Gambar 3.21 Guru Mengirim Koreksi Bacaan.....	126
Gambar 3.22 Pembelajaran Al-Qur'an dengan Google Meet	126
Gambar 3.23 Pembelajaran Al-Qur'an dengan Zoom Meeting	127
Gambar 3.24 Pembelajaran Al-Qur'an dengan Video Call	127

Gambar 3.25 Wisuda Al-Qur'an TA. 2020/2021	133
Gambar 3.26 Pelatihan Qiro'ah	134
Gambar 3.27 Persiapan Petugas Menjelang Acara Tasmi'	135
Gambar 3.28 Publikasi Kegiatan Tasmi'	136
Gambar 3.29 PPT Evaluasi Kurikulum pada Raker Guru TA. 2021/2022.....	139
Gambar 3.30 Ucapan Selamat setelah Acara Tasmi'	153
Gambar 3.31 Formulir Hasil Supervisi Pembelajaran	158



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia semakin maju dari masa ke masa. Salah satu fenomena yang berkembang dengan pesat adalah pembelajaran Tahfidz (menghafal) Al-Qur'an di berbagai sekolah. Pemerintah pun turut ambil bagian dalam perkembangan ini. Contohnya adalah Pemerintah Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur yang mewajibkan para pelajar di Bangkalan untuk hafal Al-Qur'an. Kewajiban ini dilegalkan melalui Peraturan Bupati Bangkalan nomer 53 tahun 2019 tentang Gerakan Bangkalan Menghafal Al-Qur'an pada satuan pendidikan dasar SD/MI dan SMP/MTs di Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan peraturan bupati tersebut, maka setiap pelajar SD/MI wajib menghafal 22 surat, sedangkan pelajar SMP/MTs wajib menghafal 15 surat sisa dari Juz ke-30.¹

Saat ini masyarakat maupun berbagai lembaga semakin menghargai para penghafal Al-Qur'an, terlebih lagi bagi yang masih berstatus pelajar maupun mahasiswa. Seperti yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya, yaitu memberikan beasiswa bagi para pelajar/mahasiswa yang mempunyai hafalan Al-Qur'an dari jenjang SD hingga perguruan tinggi.² Apresiasi untuk para pelajar penghafal Al-Qur'an juga diberikan oleh Pemerintah Kabupaten

¹ Redaksi, "Mulai Tahun Depan, Siswa SD Hingga SMP di Bangkalan Wajib Hafal Al-Qur'an", dalam *kabarjawatimur.com*, Rabu, 18 Desember 2019.

² Redaksi, "Keren! Pemkot Surabaya Beri Beasiswa Khusus Penghafal Al-Qur'an", dalam *news.detik.com*, Ahad, 27 Mei 2018.

Bekasi. Para siswa SD dan SMP yang memiliki hafalan Al-Qur'an sebanyak tiga juz, dipersilahkan untuk memilih sekolah yang diinginkan. Selain itu, bagi yang kuliah disediakan beasiswa untuk membayar biaya kuliah dan biaya hidup.¹ Sementara itu, NRA Foundation, yang merupakan lembaga non pemerintah, memberi hadiah umroh gratis kepada para penghafal Al-Qur'an di Kabupaten Jember.²

Fenomena menghafal Al-Qur'an ini tidak hanya terjadi pada sekolah-sekolah yang berlatar belakang agama, seperti madrasah, sekolah Muhammadiyah, sekolah Ma'arif, maupun sekolah Islam terpadu. Bahkan, di sekolah-sekolah negeri pun, banyak yang mengembangkan dan menyelenggarakan program menghafal Al-Qur'an bagi para siswanya. Contohnya adalah SMAN 1 Tualang, Kabupaten Siak, Riau. Sekolah ini telah menyelenggarakan wisuda santri tahfidz angkatan I pada tanggal 15 November 2018. Sebanyak 89 siswa SMAN 1 Tualang mengikuti wisuda ini dan telah hafal satu juz Al-Qur'an.³ Contoh berikutnya adalah SMAN 11 Kota Jambi. Sejak tahun 2015, sekolah ini telah mewajibkan seluruh lulusannya yang beragama Islam untuk hafal Al-Qur'an juz 30.⁴ Contoh terakhir adalah SMAN 1 Sijunjung, Sumatra Barat. Sejak tahun ajaran 2016/2017 sekolah ini mewajibkan para siswanya untuk menghafal Al-Qur'an dengan target tiga juz

¹ Redaksi, "Tak Cuma Beasiswa Kuliah untuk Siswa Penghafal Al-Qur'an, Biaya Hidup pun ditanggung Pemkab Bekasi", dalam *wartakota.tribunnews.com*, Rabu, 5 Februari 2020.

² Redaksi, "Lembaga Non Pemerintah pun Ikut Berikan Apresiasi kepada Penghafal Al Quran di Jember Melalui Pemberian Umroh Gratis", dalam *lontarnews.com*, Rabu, 12 Februari 2020.

³ Redaksi, "Bupati Siak Wisuda Santri Tahfiz Angkatan I SMA1 Tualang", dalam *goriau.com*, Kamis, 15 November 2018.

⁴ Redaksi, "Mengagumkan, Siswa/Siswi Muslim SMA Negeri 11 Kota Jambi Wajib Hafal Juz' Amma", dalam *wartanews.co*, Senin, 3 Desember 2018.

sebelum lulus. Setiap pagi hari, para siswa diberi waktu 30 menit untuk menghafal Al-Qur'an. Secara berkala, para siswa diwajibkan menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada guru.⁵

Fenomena ini semakin menguat ketika banyak perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta yang memberikan fasilitas khusus untuk mendaftar sebagai mahasiswa bagi para pelajar setingkat SMA/MA/SMK yang sudah hafal Al-Qur'an dan beasiswa selama kuliah. Pada tahun 2017, setidaknya ada 23 perguruan tinggi yang memberikan beasiswa bagi para penghafal Al-Qur'an. Berbagai perguruan tinggi yang memberi beasiswa tersebut di antaranya adalah: UII Yogyakarta, UNS Surakarta, IPB Bogor, Unisba Bandung, UIN Alaudin Makassar, Universitas Merdeka Malang dan ITS Surabaya.⁶ Pada tahun 2020, UII Yogyakarta memberi beasiswa kepada mahasiswa yang hafal Al-Qur'an 30 juz berupa bebas biaya pendidikan, bebas biaya Catur Darma dan bantuan biaya hidup sebesar Rp. 450.000,00 per bulan.⁷ Sementara itu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019 memberi beasiswa kepada 41 mahasiswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 10 juz berupa bantuan uang sebesar Rp.3.500.000,00.⁸

Dengan demikian, sebutan kawah candradimuka untuk mencetak para penghafal Al-Qur'an saat ini tidak hanya menjadi milik pesantren-pesantren

⁵ Redaksi, "Sebelum Lulus, Siswa Sekolah ini wajib Hafal Al-Qur'an", dalam *jawapos.com*, Ahad, 19 Februari 2017.

⁶ Redaksi, "Inilah 23 Perguruan Tinggi yang Memberi Beasiswa bagi Penghafal Al-Qur'an", dalam *palembang.tribunnews.com*, Selasa, 26 Desember 2017.

⁷ Redaksi, "Beasiswa S1 dan D3 Hafiz Al-Qur'an UII, Terbuka untuk Kedokteran, Informatika hingga Manajemen", dalam *edukasi.kompas.com*, Sabtu, 8 Februari 2020.

⁸ Hasil dokumentasi: Pengumuman UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta nomor 3890.3/Un.02/BA/KM.02.1/2019 tentang Pendaftaran Beasiswa Tahfizh Al-Qur'an tahun 2019.

yang sudah jauh lebih dahulu memperjuangkannya. Saat ini, sejak jenjang pra sekolah saja, yaitu pada Taman Kanak-Kanak, para siswa sudah dikenalkan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Misalnya di Jakarta pada tahun 2018 telah berdiri PAUD Tahfidz Al-Qur'an YAMABI, yang berlokasi di Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur.⁹ PAUD ini memiliki program pembelajaran, yang salah satu targetnya adalah anak bisa menghafal Al-Qur'an juz 30.¹⁰ Begitu pula dengan TK Roudlotul Qurro di Cirebon, Jawa Barat yang menyelenggarakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an setiap hari Senin hingga Kamis, pukul 08.00-08.30 WIB. Pada hari Jumat pukul 08.00-08.30 WIB, diadakan kegiatan *tasmi'* untuk mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan oleh para siswa.¹¹

Fenomena yang sangat baik ini layak untuk disyukuri. Hal ini menandakan kesadaran masyarakat secara umum akan arti pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan manusia semakin baik. Tidak hanya sekolah, berbagai media massa baik cetak maupun elektronik juga turut berperan serta mempopulerkan kemampuan hafalan Al-Qur'an. Pada beberapa lembaga penyelenggara siaran televisi, dimunculkan program khusus lomba menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak. Salah satu contohnya adalah program Hafiz Indonesia yang diselenggarakan oleh RCTI sejak tahun 2013 hingga sekarang. Acara ini merupakan ajang pencarian bakat yang ditayangkan selama bulan Ramadhan, dengan menampilkan kemampuan anak-anak dalam melafalkan

⁹ Redaksi, "Ini PAUD Tahfidz Al-Qur'an Pertama di Jakarta", oleh *poskotanews.com*, Sabtu, 21 Juli 2018.

¹⁰ Redaksi, "Program Pembelajaran", oleh *paudyamabi.masjidbuaranindah.org*.

¹¹ Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini", *Ilmu Al-Qur'an: Jurnal Pendidikan Islam* volume 1 no.02, 2018.

dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.¹² Sementara itu, Padang TV menyelenggarakan lomba tahfidz pada tanggal 15 April 2021 dan diikuti oleh sekitar 100 peserta di wilayah Sumatra Barat.¹³

Di sisi lain, pemerintah telah menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu titik tekan kebijakan pendidikan nasional. Secara tersirat hal ini tampak dalam Peraturan Presiden nomer 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dalam Perpres ini, penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui berbagai jalur pendidikan sehingga nilai-nilai Pancasila seperti religius, jujur, disiplin dan bekerja keras dapat diterapkan pada setiap peserta didik.¹⁴

Menurut Zulfitria, pendidikan Tahfidz Al-Quran berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.¹⁵ Selaras dengan hal tersebut, Musyanto menyebutkan bahwa pendidikan karakter bisa diimplementasikan dalam pendidikan Tahfidz Al-Qur'an. Penanaman lima karakter (religius, bersih, istiqamah, disiplin dan sabar) bisa dilaksanakan dengan berbagai cara, yaitu keteladanan, pembiasaan dan pembentukan lingkungan.¹⁶ Dengan demikian, perkembangan pendidikan menghafal Al-Qur'an sangat selaras dengan arah kebijakan pemerintah

¹² *id.wikipedia.org*: Hafiz Indonesia.

¹³ Redaksi, "100 Hafiz Ikut Ambil Bagian dalam Lomba Tahfiz Padang TV", oleh *covesia.com*, 16 April 2021.

¹⁴ Peraturan Presiden Nomer 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

¹⁵ Zulfitria, "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Naturalistic, Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, 2 hal 124-134, Universitas Muhammadiyah Jakarta, April 2017.

¹⁶ Musyanto, "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu", *Jurnal Al Bahtsu*, volume 1 no. 1, Juni 2016.

tersebut. Berangkat dari fenomena inilah, penelitian pada kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di sekolah perlu untuk dilaksanakan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bakti Insani yang beralamat di dusun Srimulyo, kalurahan Triharjo, kapanewon Sleman, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi para siswanya. SDIT Bakti Insani memiliki target para siswanya bisa menghafal Al-Qur'an sebanyak dua juz, yaitu juz 29 dan 30.¹⁷

Pada tanggal 8 Februari 2020, SDIT Bakti Insani berhasil mewisuda 34 siswa yang hafal Al-Qur'an juz 30, dan tiga siswa yang hafal Al-Qur'an juz 29. Setahun selanjutnya, pada 27 tanggal Februari 2021, SDIT Bakti Insani berhasil mewisuda 19 siswa yang hafal Al-Qur'an juz 30, delapan siswa yang hafal Al-Qur'an juz 29 dan satu siswa yang hafal Al-Qur'an juz 28.¹⁸

Pada tahun pelajaran 2020/2021, meskipun sedang terjadi pandemi covid-19, kegiatan *tasmi'* (menghafal Al-Qur'an satu juz secara utuh dan disimak oleh orang lain) dilakukan berkali-kali.¹⁹ Jumlah total kegiatan *tasmi'* pada tahun ajaran 2020/2021 adalah 53 kali, dengan rincian juz 30 sebanyak 42 kali, juz 29 sebanyak 9 kali, juz 28 dan juz 27 masing-masing sebanyak satu kali.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani tetap berjalan dengan baik di masa pandemi Covid-19.

¹⁷ Hasil dokumentasi: Buku Kurikulum SDIT Bakti Insani tahun 2021/2022, hlm 34.

¹⁸ Hasil dokumentasi: Daftar peserta wisuda Al-Qur'an SDIT Bakti Insani tahun 2020 dan 2021.

¹⁹ Wawancara dengan koordinator guru Al-Qur'an SDIT Bakti Insani, Helen Widiastuti Nugroho, pada tanggal 12 Oktober 2020 pukul 08.00 WIB.

²⁰ Hasil dokumentasi: Daftar peserta *tasmi'* SDIT Bakti Insani tahun ajaran 2020/2021.

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020 memberi dampak pada dunia pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat kebijakan-kebijakan baru menyesuaikan dengan situasi pandemi yang terus berkembang. Di antaranya adalah pembatalan ujian nasional, mekanisme PPDB tidak mengumpulkan siswa dan orang tua, melakukan penyediaan kuota gratis, realokasi anggaran kebudayaan untuk kegiatan belajar dari rumah melalui TVRI, peluncuran portal Guru Berbagi, relaksasi penggunaan BOS dan BOP untuk pembayaran honor guru serta pembelajaran daring, sekolah di zona hijau dan kuning diperbolehkan melakukan pembukaan kembali dan peluncuran kurikulum dalam kondisi khusus.²¹

Kebijakan-kebijakan baru di atas berimbas hingga level sekolah, termasuk di SDIT Bakti Insani Sleman. Kepala sekolah SDIT Bakti Insani membuat berbagai kebijakan menyesuaikan dengan kebijakan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman.²² Kebijakan dari kepala sekolah SDIT Bakti Insani ini selanjutnya dilaksanakan oleh para guru, termasuk para guru Tahfidz Al-Qur'an.

Para guru Tahfidz Al-Qur'an SDIT Bakti Insani mendapat tantangan baru di masa pandemi ini. Kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang normalnya dilaksanakan dengan tatap muka, harus dilaksanakan secara jarak jauh. Tentu saja hal ini menjadi kendala yang harus dihadapi dan diselesaikan

²¹ Redaksi, "Kebijakan Kemendikbud di Masa Pandemi", oleh gtk.kemdikbud.go.id, 3 September 2020.

²² Hasil dokumentasi: Surat kepala sekolah SDIT Bakti Insani tanggal 3 September 2020.

oleh para guru Tahfidz Al-Qur'an. Di sisi lain, target pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang sudah dirancang tetap perlu untuk dicapai.

Dalam situasi seperti ini, manajemen kurikulum memegang peranan yang sangat penting. Sebagaimana disampaikan oleh Rusman, manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.²³ Perubahan situasi memaksa para pengampu kebijakan di SDIT Bakti Insani untuk mengelola kurikulum sekolah agar tetap kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum Tahfidz Al-Qur'an.

Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani Sleman menjadi menarik untuk diteliti sebab capaian belajar para siswa yang tetap baik. Tidak hanya saat pandemi, pada masa sebelum pandemipun, hasil pembelajaran dari mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an sangat baik. Hal ini bisa disaksikan dalam video dokumentasi Wisuda Al-Qur'an SDIT Bakti Insani tahun 2020.²⁴ Para siswa SDIT Bakti Insani mampu membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Tidak hanya itu, mereka juga mampu menguasai ilmu tajwid dan hafal di luar kepala. Hal ini tampak ketika dilaksanakan uji publik oleh para hadirin.

Di sisi yang lain, masih banyak sekolah yang menyelenggarakan mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an belum mampu mencapai hasil yang maksimal. Misalnya SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura pada tahun

²³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 3

²⁴ Hasil dokumentasi: Video wisuda Al-Qur'an di channel Youtube adi_iwoel, 8 Februari 2020.

ajaran 2009/2010 mempunyai beberapa kendala sehingga pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit. Akibatnya banyak siswa yang belum menyelesaikan target hafalan.²⁵ Kondisi ini juga dialami oleh SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu. Pada tahun ajaran 2018/2019 pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an belum berhasil secara maksimal.²⁶ Sementara itu, di SMP Islam Al Abidin Surakarta, kualitas dan keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an pada tahun ajaran 2020/2021 masih belum sempurna. Siswa yang berhasil mencapai target hanya berjumlah 5-10 % saja.²⁷

Meskipun demikian, SDIT Bakti Insani sendiri masih memiliki masalah dengan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Tidak semua siswa bisa mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini tampak dari dokumen standar kompetensi lulusan yang menyebutkan bahwa lulusan SDIT Bakti Insani minimal hafal juz 30.²⁸ Padahal di dalam materi pelajaran Tahfidz Al-Qur'an tertulis siswa ditargetkan mampu menghafal juz 29 dan 30.²⁹ Hal ini diakui oleh Bu Helen, bahwa belum semua siswa mampu mencapai hafalan dua juz.³⁰ Pada akhir tahun ajaran 2021/2022, siswa kelas 6 yang mampu

²⁵ Khoiril Huda, "Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Siswa Kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009/2010". Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.

²⁶ Yenni Nopita Sari, "Problematika Pembelajaran Tahfid Al-Qur'an (Studi pada Siswa kelas VIII di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu)". Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu, 2019.

²⁷ Muhammad Azmi Hamid, "Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an pada Kelas Tahfidz di SMP Islam Al Abidin Surakarta tahun ajaran 2020/2021". Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.

²⁸ Hasil dokumentasi: Buku Kurikulum SDIT Bakti Insani tahun 2021/2022, hlm 34.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Hasil wawancara dengan koordinator guru Tahfidz Al-Qur'an, Bu Helen Wiastuti Nugroho, pada tanggal 11 Desember 2021 pukul 13.30 WIB..

menghafal juz 29 dan 30 ada 30,2 % (19 dari 63 siswa), kelas 4 yang mampu menghafal juz 30 ada 84,4 % (54 dari 64 siswa) dan kelas 3 yang mampu menghafal juz 30 ada 18,8 % (12 dari 64 siswa).³¹

Berdasarkan data di atas, ada permasalahan yang muncul dalam manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani Sleman. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengangkat judul "*Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani Sleman*". Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh berbagai data dan informasi terkait kurikulum Tahfidz Al-Qur'an dalam rangka mengetahui penyebab mengapa tidak semua siswa SDIT Bakti Insani bisa mencapai target yang telah ditetapkan. Selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an baik bagi SDIT Bakti Insani Sleman maupun bagi sekolah lain yang menyelenggarakan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani?
2. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani?

³¹ Hasil dokumentasi: Data capaian hafalan Al-Qur'an siswa SDIT Bakti Insani tahun ajaran 2021/2022.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan peneliti melalui penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani.
2. Mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani sehingga bisa dibagikan sebagai referensi kepada sekolah lain yang juga mengembangkan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an maupun bagi yang akan merintisnya.
2. Mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum Tahfidz Al Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani sebagai masukan bagi SDIT Bakti Insani agar terus berinovasi mengembangkan manajemen kurikulumnya sehingga mampu meningkatkan prestasi siswa.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani sebagai masukan bagi para pelaksana (guru Tahfidz Al-Qur'an) maupun para siswa di SDIT Bakti Insani sehingga setiap permasalahan yang ada bisa diatasi dengan cepat dan tepat.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah dilakukan pendataan dan observasi langsung ke SDIT Bakti Insani, belum ditemukan adanya penelitian yang membahas tentang manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani. Meski demikian, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di sekolah maupun pondok pesantren.

Pertama, Tesis Muhammad Luqman Khakim, Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 dengan judul "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta". Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut. (1) Perencanaan kurikulum program tahfidz Al-Qur'an dengan menentukan visi, misi, dan tujuan pendidikan, serta menyusun program-program. Perencanaan didukung SDM yang berkompeten, disusun bersama seluruh stakeholder. Namun, program-program belum terdokumentasikan dengan baik. (2) Pengorganisasian kurikulum program tahfidz Al-Qur'an berupa pengaturan program, kegiatan, target dan sasaran kegiatan, jadwal kegiatan, penanggungjawab kegiatan, dan rencana anggaran yang disusun dan disepakati seluruh stakeholder. Perencanaan didukung dengan kemudahan berkoordinasi dan kesamaan visi pengelola. Namun, pengorganisasian terkendala oleh pengadministrasian. (3) Pelaksanaan kurikulum program tahfidz Al-Qur'an berupa rapat koordinasi pengurus secara terjadwal dengan tujuan untuk motivasi para pengelola, menjamin keterlaksanaan sebuah

program, dan media evaluasi. Pelaksanaan didukung dengan kegiatan siswa yang dikemas secara menyenangkan. Namun, pesantren belum memiliki musyrif yang berkompeten. (4) Pemantauan kurikulum program tahfidz Al-Qur`an, meliputi: penilaian keaktifan setoran mingguan, ujian syarat kenaikan juz, ujian sima`an lajnah 1, 2, 3, dan ujian semester, dengan terlebih dahulu menentukan standar penilaian, mengukur kinerja, membandingkan kinerja dengan standar, mengevaluasi hasil, dan melaksanakan tindak lanjut. Faktor pendukungnya adalah pemantauan yang telah terjadwal walaupun belum ada pedoman pemantauan yang teradministrasikan.³²

Kedua, Tesis Ary Noegroho, Program Studi Magister Pendidikan Islam, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2016 dengan judul “Manajemen Kurikulum Sekolah Tahfizh dengan Memadukan Kurikulum Formal dan Kurikulum Tahfizh pada Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur`an Isy Karima, Pakel Gerdu, Karangpandan, Karanganyar tahun ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang berjalan di Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur`an Isy Karima secara umum sesuai dengan teori manajemen. Dari segi perencanaan, pola yang dikembangkan dalam tahapan perencanaan kurikulum tahfidz maupun formal di sekolah tersebut pada tahun ajaran 2014/2015 memenuhi 5 elemen perencanaan. Satu hal yang berbeda adalah tidak adanya pelibatan masyarakat setempat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar

³² Muhammad Luqman Khakim, “Manajemen Kurikulum Program Tahfidz al-Qur`an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur`an Yogyakarta, Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, *dalam eprints@uny*, hlm. 1.

perlu yang sesuai dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.³³

Kedua tesis di depan sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum program tahfidz. Adapun obyek penelitiannya adalah para santri yang tinggal di pesantren. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena obyek penelitian ini adalah para siswa Sekolah Dasar yang bersifat *fullday school*, bukan tinggal 24 jam di pesantren.

Ketiga, Tesis Edi Suyanto, program studi Magister Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2012 dengan judul “Manajemen Pembelajaran Tahfizhul Qur’an di SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”. Diperoleh keterangan bahwa manajemen pembelajaran tahfizhul Qur’an di SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 sudah cukup baik dan cukup efektif. (1) Perencanaan pembelajarannya disusun berdasarkan kondisi dan tujuan sekolah yang diaplikasikan dengan membuat silabus dan SOP sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Target yang direncanakan siswa hafal dua juz selama di SMPIT Nur Hidayah Surakarta. (2) Pelaksanaan pembelajaran *tahfizhul Qur’an* sesuai dengan silabus dan SOP yang telah dibuat dengan menggunakan tiga program yaitu program talaqi, reguler, dan ekstra. Program talaqi dan ekstra menggunakan metode *talaqi kolektif*, sedangkan pada program reguler menggunakan metode setoran yang dilakukan dengan dua

³³ Ary Noegroho, “Manajemen Kurikulum Sekolah Tahfihz dengan Memadukan Kurikulum Formal dan Kurikulum Tahfihz pada Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur’an Insy Karima, Pakel Gerdu, Karangpandan, Karanganyar tahun ajaran 2014/2015, Program Studi Magister Pendidikan Islam, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016, hlm.xi.

teknik yaitu setoran kepada guru *tahfīzh* (ayat per ayat) dan pada koordinator guru *tahfīzh* (per surat) serta metode *muraja'ah* yang dilakukan secara individual dan klasikal. (3) Sedangkan dalam evaluasi menggunakan tiga tahap yaitu evaluasi diagnosis (tahap awal), evaluasi formatif (tahap kedua), dan evaluasi sumatif (tahap akhir/semester). Evaluasi dilakukan melalui tes lisan dengan evaluasi ayat per ayat, per surat, dan per juz dan dikontrol dengan buku pengontrol tahfīzh. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan hafalan siswa, untuk pengelompokan dan menentukan siswa lulus pelajaran tahfidz atau tidak.³⁴

Keempat, Tesis Amri, Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatra Utara tahun 2009 dengan judul “Manajemen Pembelajaran Tahfīzhul Quran di Madrasah Aliyah Ulumul Quran Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa”. Beberapa kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut: 1. Perencanaan implementasi Manajemen Tahfīzhul Quran pada Madrasah Aliyah Ulumul Quran Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa dilakukan melalui identifikasi, tujuan, manfaat, langkah-langkah perencanaan meliputi: pengaturan sumber daya, pengaturan sumber dana, pengembangan kurikulum dan pembinaan personil madrasah. 2. Pengorganisasian manajemen peningkatan *tahfīzhul Qur'an* pada Madrasah Aliyah Ulumul Quran Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa dilaksanakan dengan proses perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan setiap individu dalam mencapai tujuan organisasi, pembagian beban pekerjaan

³⁴ Edi Suyanto, “Manajemen Pembelajaran tahfīzhul Qur'an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”. Program studi Magister Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, hlm. x.

menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh setiap individu dan pengadaan serta mengembangkan mekanisme kerja hingga ada koordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. 3. Pelaksanaan manajemen *tahfizul Quran* pada Madrasah Aliyah Ulumul Quran Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa belum sepenuhnya mengikuti tahapan pelaksanaan pedoman umum pelaksanaan Manajemen. 4. Pengawasan manajemen *tahfizul Qur'an* pada Madrasah Aliyah Ulumul Quran Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa mengikuti tahapan-tahapan yang telah ditetapkan. 5. Evaluasi implementasi manajemen *tahfizul Qur'an* pada Madrasah Aliyah Ulumul Quran Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat jalannya proses implementasi manajemen.³⁵

Tesis ketiga dan keempat di depan sama-sama membahas manajemen pembelajaran tahfidz Qur'an. Obyek penelitian dari kedua tesis juga sama-sama sekolah formal, yaitu jenjang SMP dan MA. Obyek penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, karena obyek penelitian yang dilakukan adalah sekolah jenjang Sekolah Dasar.

Kelima, tesis Muh. Taqwim, Magister Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2021 dengan judul "Model Pembelajaran Tahfidz di Masa Pandemi Covid di MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo, Matesih Kabupaten Karanganyar". Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *tahfidz* di MIM

³⁵ Amri, "Manajemen Pembelajaran Tahfizul Quran di Madrasah Aliyah Ulumul Quran Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa". Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatra Utara, 2009, hlm. 125-126.

Karanganyar dan MIM Margomulyo merupakan model pembelajaran *blended/hybrid/campuran* antara daring dan luring. Dari hasil penelitian ditemukan untuk pembelajaran terutama *tahfidz* Al Qur'an bagi siswa tingkat dasar (MI/SD) yang belum memiliki kemampuan dasar membaca yang baik, pembelajaran dengan sistem *full* daring kurang efektif. Solusinya adalah *blended learning/ hybrid* (campuran antara daring dan luring) menggunakan *voice note/ MP3* potongan surat, ayat bahkan perlafal bila perlu disertai video tutorial pengucapan pelafalan yang benar dari potongan surat, ayat bahkan lafal yang mudah diikuti oleh siswa. Ketika pandemi mereda (zona daerah kuning) maka prosentase pembelajaran tatap muka terbatas harus ditingkatkan menjadi 70% berbanding 30% dengan daring.³⁶

Keenam, tesis Rizki Fitrianto, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana IAIN Purwokerto tahun 2021 yang berjudul “Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Masa Pandemi Covid-19 di SD UMP Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Model pembelajaran tahfidz Al-Quran pada masa pandemi Covid-19 menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru 2) Metode dan media pembelajaran yang diterapkan menyesuaikan dengan kriteria di masing-masing kelas, dengan guru menyampaikan materi secara virtual dan siswa menyimak secara virtual. 3) Evaluasi pembelajaran, dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan secara harian, mingguan serta triwulan kepada setiap anak, yang diakhiri

³⁶ Muh. Taqwim, “Model Pembelajaran Tahfidz di Masa Pandemi Covid di MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo, Matesih Kabupaten Karanganyar”, Magister Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021, hlm. 2.

dengan ujian tahfidz satu kali duduk untuk dinyatakan lulus di setiap semester.³⁷

Tesis kelima dan keenam di depan sama-sama membahas tentang model pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Obyek penelitian juga sama-sama para pelajar jenjang SD atau MI. Hasil penelitian keduanya lebih fokus pada model pembelajaran yang diselenggarakan di masa pandemi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, sebab pada penelitian ini yang akan dilaksanakan adalah membahas manajemen kurikulum.

Ketujuh, jurnal yang berjudul “Upaya guru TTQ (Tilawah Tahfidz Qur’an) di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur’an di masa pandemi covid-19 meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar dan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa/siswi yaitu kurangnya motivasi dari peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an, adanya rasa jenuh dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur’an dan gangguan koneksi internet. Upaya guru TTQ di masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa/siswi kelas VI Ali Bin Abi Thalib Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang yaitu dengan memberi motivasi kepada peserta didik,

³⁷ Rizki Fitrianto, “Model Pembelajaran Tahfidz pada Masa Pandemi Covid di SD UMP Purwokerto”, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pasca Sarjana IAIN Purwokerto, 2021, hlm. vi.

memberi tugas dan membuat video pembelajaran.³⁸

Kedelapan, jurnal yang berjudul “Peran Guru dalam Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Tahfiz Al-Qur’an di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru adalah garda terdepan dalam pengembangan kurikulum. Setiap guru harus cerdas dalam menangkap setiap situasi yang berkembang. Bahwa bahan dan strategi pembelajaran yang telah dikembangkan bisa digunakan untuk menjadi perbandingan dalam rangka meningkatkan kualitas guru. Dari penelitian ini bisa disimpulkan bahwa dalam kerja penyusunan kurikulum tidak cukup hanya menggunakan para ahli tetapi juga harus melibatkan para guru yang berpengalaman sebagai tim dan penyumbang ide dari lapangan.³⁹

Pada penelitian ketujuh dan kedelapan, obyek yang ditonjolkan adalah para guru sebagai pengasuh hafalan Al-Qur’an. Dengan demikian, pembahasan keduanya lebih fokus pada upaya-upaya para guru Al-Qur’an dalam rangka menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam bidang menghafal Al-Qur’an pada masa pandemi covid-19. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu lebih fokus pada manajemen kurikulum.

³⁸ Mahmud Kodri, Yudi Pratama, Moh. Fuadi, 2020, “Upaya guru TTQ (Tilawah Tahfidz Qur’an) di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang” dalam *Jurnal Pendidikan Islam Al I’tibar*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum, Vol. 7, Nomor 1, Februari 2020, hlm. 58.

³⁹ Dia Hidayati Usman, Sofyan Sauri, Amir Faishol Fath, “Peran Guru dalam Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Tahfiz Al-Qur’an di Masa Pandemi Covid-19”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Ta’dibuna*, UIKA Bogor, Vol. 10, Nomor 1, Maret 2021, hlm. 57.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Kurikulum

a. Manajemen

Manajemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua makna. Makna pertama dari manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Makna kedua dari manajemen adalah pimpinan yang bertanggung atas jalannya perusahaan dan organisasi.⁴⁰

Manajemen menurut Syaifurahman adalah kegiatan yang direncanakan, memiliki tujuan yang jelas, dapat dilaksanakan oleh sekelompok orang dengan tertib, rapi, sedikit keluhan, mudah dievaluasi dan tujuan yang direncanakan dapat tercapai.⁴¹ Dinn Wahyudin mengutip Nickels dan McHugh (1977) bahwa manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.⁴²

Pengertian di atas senada dengan pengertian The Internatioanal Peace Institut bahwa manajemen dalam arti luas didefinisikan sebagai tindakan mengatur dan mengarahkan seperangkat sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang

⁴⁰ <https://kbbi.web.id/>, diakses pada tanggal 19 November 2021.

⁴¹ Syaifurahman, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 50.

⁴² Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.5.

jelas. Tindakan ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan organisasi sesuai dengan kebijakan tertentu.⁴³

Sementara itu, Ullas Chandra Das dan Ajit Kumar Mishra mendefinisikan manajemen adalah proses berkelanjutan yang berbeda dari pengalokasian input organisasi (sumber daya manusia dan ekonomi) dengan fungsi manajerial yang khas (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian) untuk mencapai tujuan yang dinyatakan.⁴⁴

Dari beberapa pengertian di atas, bisa kita rumuskan bahwa manajemen adalah proses kegiatan menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang jelas. Adapun ruang lingkup manajemen ada empat hal, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi.

Manajemen ini diperlukan oleh semua organisasi, seperti perusahaan bisnis, perusahaan pemerintah, layanan pendidikan dan kesehatan, organisasi militer dan asosiasi perdagangan.⁴⁵ Manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam semua organisasi. Inti dari revolusi yang saat ini terjadi dunia, transformasi bisnis dan semua layanan yang dibutuhkan oleh manusia adalah manajemen.

Hal ini karena manajemen berperan penting dalam peralihan dari

⁴³ The International Peace Institut, *The Management Handbook for UN Field Missions*, (New York: The International Peace Institut, 2012), hlm 1-2.

⁴⁴ Ullas Chandra Das dan Ajit Kumar Mishra, *Management, Concepts and Practices*, (New Delhi: Excel Books Private Limited, 2019), hlm 9.

⁴⁵ *Ibid*, hlm 9.

cara dan metode lama di masa lalu menuju cara dan metode baru untuk masa depan.⁴⁶

Salah satu organisasi yang dinamis, mengalami perubahan secara terus-menerus adalah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, manajemen dalam lembaga pendidikan menjadi sebuah kemestian. Setiap lembaga pendidikan memiliki visi, misi dan tujuan. Untuk mewujudkan itu semua, lembaga pendidikan membutuhkan seperangkat tindakan yang disebut manajemen. Kegagalan manajemen di sebuah lembaga pendidikan akan membuat lembaga tersebut turun kualitasnya, termasuk kualitas para siswanya. Contohnya adalah tiga universitas federal di Nigeria yang mengalami penurunan calon mahasiswa baru antara tahun 2010 hingga 2015.⁴⁷

b. Kurikulum

Innocent Mutale Mulenga menyampaikan bahwa selama beberapa dekade terakhir, studi kurikulum telah menjadi komponen pokok dari hampir semua program pendidikan. Hal ini karena pendidikan adalah fungsi dasar yang terkandung dari kurikulum dalam sistem pendidikan dan lembaga pembelajaran apapun. Kurikulum harus ada untuk mewujudkan tujuan pendidikan, sehingga kurikulum adalah program pendidikan. Kurikulum membawa keyakinan, nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan dan

⁴⁶ Richard Pettinger, *Introduction to Management*, (London: The Mac Milan Press Ltd, 1994), hlm xiv.

⁴⁷ Valentine Joseph Owan, *Standardised Causal Models of Curriculum Management on the Viability of Graduate Programmes in Universities: The Mediation of Institutional Effectiveness*, (Department of Educational Management, University of Calabar, Nigeria, 2021), hlm 1.

semua tentang pendidikan.⁴⁸ Hal senada juga disampaikan oleh Floyd A. Wilkes, David W. Johnson dan Pat Ormond bahwa dasar dari setiap lembaga pendidikan adalah kurikulumnya. Namun, menurut mereka, perhatian yang diberikan untuk mengembangkan, menganalisis, mengkaji, dan menilai landasan ini dalam pendidikan masih sedikit.⁴⁹

Pandangan yang sama tentang posisi kurikulum disampaikan oleh Sukiman. Menurutnya, kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum bertujuan sebagai arah, pedoman atau sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Di samping itu, kurikulum juga mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.⁵⁰

Bagi Moh. Yamin, pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Hal ini karena kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif supaya pembelajaran berjalan optimal. Bahkan, sejumlah pakar kurikulum berpendapat bahwa jantung pendidikan

⁴⁸ Innocent Mutale Muninga, *Conceptualization and Definition of Curriculum*, (The University of Zambia School, 2018), hlm 1.

⁴⁹ Floyd A. Wilkes, David W. Johnson dan Pat Ormond, *Is a Management Curriculum System in Your Future* (Utah: Business Computer Information System Department, School of Business Utah, 2002), hlm 1.

⁵⁰ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik pada Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 6.

berada pada kurikulum. Baik buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum.⁵¹

Sementara itu Kelly menulis bahwa dalam pemahaman yang sederhana, kurikulum adalah hal seputar pendidikan, apa yang akan diajarkan dan apa tujuan pendidikannya. Namun demikian, menurut Kelly ada banyak unsur yang mesti termuat dalam kurikulum pendidikan. Misalnya dalam masyarakat demokratis, kurikulum pendidikan di semua tingkatan harus memberikan pengalaman yang membebaskan, kemandirian berpikir, pemberdayaan sosial dan politik, penghormatan terhadap kebebasan orang lain, penerimaan berbagai pendapat, dan jaminan kehidupan setiap individu dalam masyarakat, tanpa memandang kelas, ras atau kepercayaan.⁵²

Secara harfiah, istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin *currere* yang berarti berlari di lapangan pertandingan. Mohammad Ansyar mengutip Zais (1967:6-7), bahwa menurut pengertian ini, kurikulum adalah suatu arena pertandingan tempat siswa bertanding untuk menguasai satu atau lebih keahlian guna mencapai garis finish yang ditandai pemberian diploma, ijazah atau gelar kesarjanaan.⁵³

Kurikulum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua makna. Makna pertama dari kurikulum adalah perangkat mata

⁵¹ Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 13.

⁵² AV. Kelly, *The Curriculum, Theory and Practice* (London: Sage Publications, 2004), hlm 1.

⁵³ Mohammad Ansyar, *Kurikulum, Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2015), hlm. 24-25.

pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Adapun makna kedua dari kurikulum adalah perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus.⁵⁴

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomer 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵⁵ Mohammad Ansyar mengutip Parkey (2010:3) bahwa kurikulum mencakup semua pengalaman pendidikan yang dimiliki siswa melalui program pendidikan yang telah diikutinya.⁵⁶

Dari beberapa pengertian dan pembahasan tentang kurikulum di atas, terutama merujuk pada pengertian kurikulum menurut Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas, bisa kita rumuskan bahwa kurikulum memiliki beberapa komponen, yaitu: tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan.

Rincian dari komponen kurikulum di atas dijabarkan dalam undang-undang yang sama, pasal 35 tentang standar pendidikan nasional. Pada ayat satu disebutkan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan,

⁵⁴ <https://kbbi.web.id/>, diakses pada tanggal 19 November 2021.

⁵⁵ UU nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum, pasal 1.

⁵⁶ Muhammad Ansyar, *Kurikulum, Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 48.

pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Sedangkan pada ayat dua disebutkan bahwa standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.⁵⁷

Berdasarkan dari penjabaran tersebut, tampak bahwa pengembangan kurikulum meliputi empat standar, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian. Dengan demikian, kurikulum bisa kita uraikan ke dalam empat elemen, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian.

c. Manajemen Kurikulum

Dalam penelitian ini kata manajemen dikaitkan dengan kurikulum, sehingga muncullah istilah manajemen kurikulum. Menurut Rusman, manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁵⁸ Pengertian ini hampir sama dengan pendapat M. Kristiawan dan kawan-kawan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan dan penataan terhadap kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis yang dijadikan

⁵⁷ UU nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IX pasal 35.

⁵⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 3.

acuan oleh lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan.⁵⁹

Sementara itu, Abdul Manab mengutip Franks dan Kast (1965) dalam Perriton (2007) bahwa manajemen kurikulum adalah membuat nilai lebih (plus) isi pada sekolah sebagai idaman (keunggulan) dan bahkan pengembangan itu sepenuhnya ditekankan pada kecakapan dan keahlian dalam praktik, apakah dengan latihan atau kursus dan program kegiatan yang dirancang untuk membantu kepala sekolah.⁶⁰ Adapun Syafaruddin dan Amiruddin mendefinisikan manajemen kurikulum sebagai proses pendayagunaan sumberdaya kurikulum yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.⁶¹

Dari pengertian di atas, kita bisa memahami bahwa manajemen kurikulum adalah sesuatu yang mesti dilaksanakan oleh setiap sekolah. Hal ini karena manajemen kurikulum adalah sistem yang mengantarkan tujuan pembelajaran sehingga bisa dicapai oleh setiap peserta didik. Dalam pelaksanaannya, Rusman menyebutkan bahwa manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah dan Kurikulum Tingkat

⁵⁹ M. Kristiawan, Dian Safitri dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 77.

⁶⁰ Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum, Mendesain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 240.

⁶¹ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 39.

Satuan Pendidikan (KTSP). Sekolah memiliki otonomi untuk mengelola kurikulum dan tidak mengabaikan kebijakan nasional.⁶²

Joko Susilo sependapat dengan Rusman di atas, bahwa manajemen pelaksanaan kurikulum merupakan bagian dari program peningkatan mutu berbasis sekolah. Model ini memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif dari semua warga sekolah, termasuk masyarakat dan komite sekolah.⁶³

d. Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum memiliki beberapa fungsi. Rusman menyebutkan ada lima fungsi dari manajemen kurikulum, yaitu: 1. Mengelola perencanaan kurikulum, 2. Mengelola implementasi kurikulum, 3. Mengelola pelaksanaan evaluasi kurikulum, 4. Mengelola perumusan penetapan kriteria dan pelaksanaan kenaikan kelas/kelulusan, 5. Mengelola pengembangan bahan ajar, media pembelajaran dan sumber belajar.⁶⁴

Sementara itu, Abdul Manab mengutip Ibrahim Bafadal bahwa manajemen kurikulum dan pembelajaran mempunyai bidang cakupan yang cukup luas, yaitu: (1) penyusunan KTSP dan silabus, (2) penyusunan kalender pendidikan, (3) penyusunan program tahunan, (4) penyusunan rencana pembelajaran (RPP), (5)

⁶² Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 3.

⁶³ M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 154.

⁶⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm.17-19.

pembagian tugas mengajar dan tugas lain, (6) penyusunan jadwal pelajaran, (7) penyusunan jadwal kegiatan perbaikan, (8) penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, (9) penyusunan program jadwal kegiatan bimbingan dan penyuluhan, (10) pengaturan pembukaan tahun ajaran baru, (11) pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (12) pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, (13) supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan (14) supervisi pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.⁶⁵

Kedua uraian tentang fungsi manajemen kurikulum di atas saling melengkapi. Uraian Ibrahim Bafadal yang dikutip Abdul Manab adalah uraian yang lebih detail dan merupakan penjabaran dari uraian Rusman.

e. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum memiliki beberapa ruang lingkup. Ruang lingkup manajemen kurikulum menurut Rusman ada empat, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.⁶⁶ Sedangkan M. Joko Susilo mengutip Muh. Alif (2004) bahwa berdasarkan konsep manajemen, pelaksanaan kurikulum meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pelaporan.⁶⁷ Hal ini juga sejalan pula dengan Dinn Wahyudin yang menulis bahwa lingkup manajemen pengembangan

⁶⁵ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetan Pengajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.86-87.

⁶⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 4.

⁶⁷ M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat ...*, hlm. 155.

kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.⁶⁸

Dari beberapa penjabaran di atas, bisa dirangkum bahwa ruang lingkup manajemen kurikulum terdiri atas empat bagian, yaitu: perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum. Keempat ruang lingkup manajemen kurikulum ini adalah satu kesatuan dan runtut dalam penerapannya. Oleh karena itu, keempat-empatnya harus ada agar manajemen kurikulum berfungsi dengan baik.

1) Perencanaan Kurikulum

Wifqi Rahmi dan Abdul Haris Widodo mengutip Beane (1996) bahwa perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika berbagai komponen dalam berbagai level membuat keputusan tentang bagaimana seharusnya sebuah tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar mengajar serta penelaah keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.⁶⁹

Perencanaan kurikulum harus menjelaskan ke mana arah kurikulum yang sedang dikembangkan dan mengusahakan bagaimana agar pelaksanaan kurikulum itu dapat terlaksana secara efektif dan efisien.⁷⁰ Dengan demikian, perencanaan

6. ⁶⁸ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 81.

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 74.

kurikulum diterapkan dalam seluruh elemen kurikulum yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan dan penilaian.

2) Pengorganisasian Kurikulum

Bekti Satriadi dan Ihda Wildani mengutip Terry dalam Rusman (2008) bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.⁷¹

Dari pengertian pengorganisasian di atas, maka pengorganisasian kurikulum bisa dimaknai sebagai tindakan mengkoordinasi, mengatur, menata dan mengarahkan seluruh unsur di lembaga pendidikan sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan nyaman dalam melaksanakan pembelajaran sehingga berbagai tujuan kurikulum yang sudah direncanakan dapat tercapai.

3) Pelaksanaan Kurikulum

Zukahiriyah dan Ruhuddin menyebutkan bahwa pelaksanaan kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan

⁷¹ *Ibid*, hlm. 75.

pengelolaan yang disesuaikan dengan situasi lapangan dan karakter peserta didik.⁷²

Berdasarkan pengertian di atas, maka pelaksanaan kurikulum merupakan tindakan nyata dari perencanaan kurikulum yang sudah disusun. Agar perencanaan kurikulum ini bisa menjadi sebuah tindakan nyata dan berjalan dengan baik maka diperlukan pengorganisasian kurikulum. Karena berupa tindakan nyata, pelaksanaan kurikulum meliputi pelaksanaan pada elemen standar proses dan standar penilaian. Adapun standar isi dan standar kompetensi lulusan menjadi tujuan dan sasaran dari pelaksanaan kurikulum tersebut.

4) Evaluasi Kurikulum

Menurut Sukiman, evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri.⁷³

Abdul Haris Widodo dan Lily Apriana mendefinisikan evaluasi kurikulum sebagai suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/data untuk memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti kurikulum

⁷² *Ibid*, hlm. 94.

⁷³ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik pada Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 31.

dalam konteks tertentu.⁷⁴ Keduanya juga mengutip buku *Curriculum Planning and Development* bahwa evaluasi kurikulum adalah proses untuk menilai kinerja pelaksanaan suatu kurikulum yang di dalamnya terdapat tiga makna, yaitu: telah mengetahui tujuan yang akan dicapai, harus diperiksa hal-hal yang telah dan sedang dilakukan dan evaluasi harus mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria tertentu.⁷⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka evaluasi kurikulum diterapkan pada seluruh elemen kurikulum yang telah direncanakan, sebab evaluasi digunakan untuk mengukur ketercapaian dari perencanaan. Dengan demikian, evaluasi kurikulum diterapkan pada semua elemen kurikulum yang meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan dan penilaian.

f. Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum memiliki beberapa prinsip. Menurut Rusman, terdapat lima prinsip manajemen kurikulum, yaitu: (1) produktivitas, (2) demokratisasi, (3) kooperatif, (4) efektivitas dan efisiensi, (5) mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan.⁷⁶

Sementara itu Abdul Manab menyebutkan empat prinsip manajemen pendidikan dalam Islam, yaitu: (1) penelusuran data, (2) pengaturan, (3) pengolahan, dan (4) penetapan.⁷⁷

⁷⁴ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum ...*, hlm. 6.

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 148.

⁷⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 4.

⁷⁷ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum...*, hlm.237.

Ibrahim Nasbi menulis bahwa kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang berbasis pada masyarakat. Kegagalan dalam *me-manaje* sebuah kurikulum akan berakibat fatal pada keberhasilan dunia pendidikan. Oleh karena itu, menurutnya setiap penanggung jawab lembaga pendidikan dan seluruh *stakeholder* pendidikan harus memiliki visi yang sama dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi sebuah kurikulum.⁷⁸ Seluruh prinsip manajemen kurikulum yang diuraikan di depan saling melengkapi dan bisa diterapkan semua.

g. Kendala-kendala dalam Manajemen Kurikulum

Pelaksanaan manajemen kurikulum ini bukan tanpa kendala. Taufik Rizki Sista menyebutkan beberapa kendala tersebut. Di antaranya adalah: (1) *sumber daya manusia yang ada*, baik guru, karyawan, ataupun kesiapan siswa, (2) *kebijakan daerah maupun pusat*, yang tidak jarang bertentangan dengan kebijakan lembaga, (3) *sorotan dari lembaga sosial masyarakat*, yang menganggap serius jika terdapat guru yang memberikan teguran yang sedikit keras kepada siswanya.⁷⁹

⁷⁸ Ibrahim Nasbi, Manajemen Kurikulum, Sebuah Kajian Teoritis, dalam *Jurnal Idaarah*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, Vol. I, Nomor 2, hlm. Desember 2017, hlm. 330.

⁷⁹ Taufik Rizki Sista, Impelementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Studi Kasus di SMK Migas Cepu, dalam *Jurnal Educun Universitas Darussalam Gontor*, Vol.I, Nomor 01, Februari 2017, hlm. 43-44.

Dari berbagai uraian hal di atas, kita bisa melihat betapa kompleksnya pembahasan tentang manajemen kurikulum. Setiap pengelola sekolah wajib memperhatikan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kurikulum, seperti: fungsi, bidang cakupan, ruang lingkup, prinsip dan kendala-kendalanya. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen kurikulum bisa berjalan sesuai harapan dan mampu mewujudkan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz atau menghafal berasal dari kata hafal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hafal berarti telah masuk dalam ingatan. Hafal berarti pula dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁸⁰ Ketiga definisi hafal dan menghafal tersebut bila dirangkum menjadi berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat dan dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lainnya.

Sedangkan Al-Qur'an menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai

⁸⁰ <https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 18 Agustus 2021.

petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.⁸¹ Bahasa di dalam Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab. Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surat dan 6126 ayat. Pada masa kini, Al-Qur'an dibukukan dengan banyak jenis, yang disebut "mushaf Al-Qur'an". Rata-rata satu juz Al-Qur'an terdiri dari 20 halaman sehingga tebal mushaf Al-Qur'an sekitar 600 halaman.

Dari definisi "menghafal" dan "Al-Qur'an" di depan, maka kita bisa mendefinisikan menghafal Al-Qur'an, yaitu: berusaha meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam pikiran agar selalu ingat dan dapat mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut di luar kepala tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Orang yang mampu menghafal seluruh ayat di dalam Al-Qur'an disebut hafidz (laki-laki) dan hafidzah (perempuan).

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu kompetensi yang diajarkan di berbagai sekolah, terutama sekolah berbasis Islam. Kemampuan menghafal Al-Qur'an ini sudah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Beliau menerima wahyu *kalamullah* dengan cara menghafal, sebab beliau adalah seorang nabi yang *ummi*, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis.⁸² (Ahsin W, 1994:5).

⁸¹ *Ibid.*

⁸² Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 5.

Menurut Raghieb As Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, menghafal Al-Qur'an adalah sebuah mukjizat. Kita dapat menemukan ribuan umat Islam yang hafal Al-Qur'an. Sampai saat ini tidak ada kitab yang dihafalkan umat manusia seperti Al-Qur'an.⁸³ Sementara itu Abdul Aziz Abdur Rauf menyebutkan bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah keterampilan seperti menjahit dan membuat kerajinan lainnya. Menurutnya menghafal Al-Qur'an adalah ibadah, amal shalih, persiapan hidup di akhirat, kecintaan dan pendekatan diri kepada Allah SWT.⁸⁴

Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an adalah suatu hal yang istimewa bagi seorang muslim. Sebagaimana yang ditulis oleh Cece Abdulwaly (2018:ix) bahwa amalan menghafal Al-Qur'an merupakan amalan yang istimewa, terlebih dilihat dari besarnya pahala yang Allah siapkan bagi yang mau mengerjakannya. Lebih lanjut Cece Abdulqaly menjelaskan bahwa perlakuan Rasulullah SAW kepada para sahabat penghafal Al-Qur'an sering kali berbeda dibandingkan dengan perlakuan beliau kepada yang lainnya.⁸⁵

Menghafal Al-Qur'an tidak saja memuliakan setiap orang yang melakukannya, namun juga memiliki manfaat besar yang lain. Dengan banyaknya orang yang menghafal Al-Qur'an, maka

⁸³ Raghieb As Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2018), hlm. 43.

⁸⁴ Abdul Aziz Abdur Rauf, Lc, *Ya Allah Jadikan Kami Ahlul Quran 2*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), hlm. 151-152.

⁸⁵ Cece Abdulwaly, *50 Kesalahan dalam Menghafal Al-Qur'an yang Perlu Anda Ketahui*, (Solo: Tinta Median, 2018), hlm. ix.

kemurnian Al-Quran yang sudah berusia 14 abad lebih tetap terjaga. Menurut Raghīb As Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq (2018:45) sarana penjagaan yang paling agung dan efektif terhadap kitabullah adalah dihafalkannya Al-Qur'an di hati sanubari laki-laki, wanita maupun anak-anak. Sebab, hati merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin serta tidak bisa dijangkau oleh para pendengki.⁸⁶

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menurut Ahsin hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.⁸⁷ Berdasar hukum tersebut, maka kaum muslimin secara umum berkewajiban untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an dari masa ke masa. Tugas ini menjadi tugas bersama kaum muslimin, dan secara khusus ditunaikan oleh berbagai lembaga pendidikan Islam.

c. Masalah dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Banyak sekali masalah yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an, di antaranya: menghafal itu susah, ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, banyak ayat yang serupa, gangguan kejiwaan, gangguan

⁸⁶ Raghīb As Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas...*, hlm. 45.

⁸⁷ Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, hlm. 24.

lingkungan dan banyaknya kesibukan.⁸⁸ Oleh karena itu, para siswa di sekolah harus mampu mengatasi berbagai masalah di atas. Di sinilah peran kepala sekolah dan para guru dalam manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur'an sehingga berbagai masalah yang dihadapi para siswa bisa diminimalkan bahkan bisa dihilangkan.

d. Syarat dalam Menghafal Al-Qur'an

Ahsin menyebutkan beberapa syarat yang harus dimiliki oleh para siswa yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Syarat-syarat itu antara lain: mampu mengosongkan benaknya dari berbagai fikiran, teori atau permasalahan yang akan menggangu; niat yang ikhlas; memiliki keteguhan dan kesabaran; istiqamah; menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela; dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.⁸⁹

Sementara itu Salafuddin Abu Sayaf juga mengingatkan para penghafal Al-Qur'an, bahwa ada hal-hal penting ketika menghafal Al-Qur'an. Yakni: memperbaiki bacaan di bawah bimbingan guru; menghafal dengan penuh kecintaan, konsentrasi serta pemahaman; perencanaan matang, disiplin dan konsisten dengan target; tidak menambah hafalan sebelum benar-benar hafal; istiqamah menjaga hafalan; menghindari dosa dan kemaksiatan.⁹⁰

⁸⁸ *Ibid*, hlm. 41.

⁸⁹ *Ibid*, hlm. 48-55.

⁹⁰ Salafuddin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2013), hlm. 242-252.

Syarat-syarat di atas bukanlah syarat yang ringan. Oleh karena itu, para siswa yang akan menghafalkan Al-Qur'an harus berupaya sekuat tenaga untuk memenuhi berbagai syarat tersebut. Peran manajemen kurikulum sangat diperlukan dalam hal ini, terutama dalam sisi persiapan atau pengkondisian sebelum kegiatan belajar dimulai. Manajemen kurikulum dituntut untuk menjaga semangat para siswa, dan di sisi yang lain harus mampu mendukung para siswa agar tidak terpecah konsentrasinya ketika menghafal.

e. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an bisa dilaksanakan dengan berbagai metode. Ahsin menyebutkan ada empat metode yang bisa digunakan oleh para siswa, yaitu: metode *wahdah* (menghafal satu per satu terhadap ayat yang akan dihafal, dan diulang sepuluh hingga dua puluh kali); metode *kitabah* (menulis dulu dalam secarik kertas kemudian dibaca berulang-ulang dan dihafal); metode *sima'i* (penghafal mendengarkan dulu bacaan yang akan dihafal, baru kemudian dia mengulang apa yang didengar itu); dan terakhir adalah metode gabungan, yaitu menggabungkan metode *wahdah* dan *kitabah*.⁹¹

Salah satu tantangan para penghafal Al-Qur'an adalah menjaga hafalan sepanjang hayat. Oleh karena itu, DM. Makhyaruddin menyebutkan beberapa kiat agar hafalan Al-Qur'an

⁹¹ Ahsin, *Bimbingan Praktis ...*, hlm. 63-66.

tidak hilang selama hidup, di antaranya adalah: mengenal karakter ayat, *takrir* (mengulang hafalan), *tafsir* (memahami makna ayat) dan *tathbiq* (menerapkan membaca Al-Qur'an yang dihafal dalam waktu-waktu tertentu).⁹² Dengan beberapa cara tersebut, para penghafal Al-Qur'an bisa mempertahankan hafalan Al-Qur'an yang telah dimiliki sekaligus memiliki kewajiban yang mengikat yaitu mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

f. Tips-tips Menghafal Al-Qur'an untuk Anak Usia SD

Ada beberapa tips yang perlu diperhatikan oleh para guru ketika mengajarkan hafalan Al-Qur'an kepada para siswa yang masih usia SD. Menurut Aida Hidayah, para guru hendaknya memilihkan metode yang tepat disesuaikan dengan kondisi anak dan lingkungannya. Para guru tidak boleh menyalahi fitrah anak, disiplin dalam manajemen waktu, konsisten dan komitmen dalam rutinitas menghafal Al-Qur'an. Di samping itu, niat, do'a yang ikhlas dan peran orang tua yang optimal juga sangat menentukan keberhasilan.⁹³

Guntur Cahyono dan kawan-kawan menyebutkan bahwa pemberian *reward* dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an ternyata bisa mendorong para siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Namun demikian, reward yang diberikan kepada

⁹² DM. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Noura, 2016), hlm. 255-274.

⁹³ Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran dan Hadis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 18, Nomor 1, Januari 2017.

siswa tidak boleh berlebihan karena dikhawatirkan akan mengubah tujuan pembelajaran yang lebih esensi. Tujuan siswa belajar menghafalkan Al-Qur'an adalah dalam rangka mendapatkan ilmu dan bukan untuk meraih hal-hal yang bersifat duniawi.⁹⁴ Dengan tips-tips di atas, diharapkan hasil pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an untuk anak usia SD dapat tercapai dengan baik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research*, di mana pengumpulan data dilaksanakan di lapangan. Dengan pendekatan ini, penulis langsung terjun ke lapangan menemui orang yang harus diwawancara, melakukan pengamatan langsung terhadap peristiwa dan fenomena yang terjadi serta mendokumentasikan segala sesuatu yang mendukung data penelitian.

Hal di atas sesuai pendapat Muri Yusuf yang menyebutkan bahwa peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk menemukan dan melakukan observasi, sehingga menghayati langsung keadaan yang sebenarnya sehingga dapat pula memberi makna dalam konteks yang sebenarnya.⁹⁵

⁹⁴ Guntur Cahyonko, dkk, "Strategi Pemberian Reward Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Al Ilmi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai, Vol. 2, Nomor 2, 2019.

⁹⁵ *Ibid*, hlm. 334.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada prinsipnya peneliti ingin menerangkan, mendeskripsikan secara kritis dan menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya.⁹⁶

Melalui penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani Sleman. Di samping itu, peneliti akan mencari dan mengungkap makna di balik manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di SDIT Bakti Insani Sleman.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Bakti Insani Sleman yang beralamat di Jalan Letnan Sumanto, Srimulyo, Triharjo, Sleman, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dimulai pada bulan September 2020 hingga bulan Januari 2022.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi dan dokumen. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Muri Yusuf bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan

⁹⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2014), hlm. 338.

merupakan data kualitatif. Bentuk data yang dikumpulkan adalah berupa gambar, kata-kata dan bukan dalam bentuk angka.⁹⁷

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik wawancara sebagai tehnik utama. Sebab melalui tehnik inilah peneliti bisa memperoleh informasi dari sumber pertama. Adapun sumber-sumber informasi yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah: koordinator guru Tahfidz Al-Qur'an dan beberapa guru Tahfidz Al-Qur'an.

b. Observasi

Imam Gunawan mengutip definisi observasi menurut Kartono (1980) yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Adapun tujuan dari observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.⁹⁹

⁹⁷ *Ibid*, hlm. 333.

⁹⁸ *Ibid*, hlm. 372.

⁹⁹ Imam Gunawan, S.Pd, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 143.

Dari definisi di atas, peneliti akan melaksanakan observasi melalui pengamatan langsung di lapangan sekaligus pencatatan, terutama saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Di samping itu, pengamatan juga dilaksanakan pada berbagai aktifitas yang terkait dengan manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur'an.

Menurut Muri Yusuf observasi dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *participant observer* (peneliti terlibat dalam kegiatan yang diamati) dan *non-participation observer* (peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti).¹⁰⁰ Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan observasi kelompok yang kedua, yaitu *non-participation observer*. Peneliti akan mengamati sebagai pihak luar dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ketiga yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Menurut Muri Yusuf dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto.¹⁰¹ Dalam penelitian ini, peneliti akan berupaya mengumpulkan dokumen yang banyak dan memadai untuk menunjang dan melengkapi data penelitian.

¹⁰⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian ...*, hlm. 384.

¹⁰¹ *Ibid*, hlm. 391.

6. Keabsahan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk keabsahan data. Menurut Muri Yusuf data yang dihimpun tentang suatu objek penelitian dan dikumpulkan dari seorang subyek penelitian belum tentu akurat sesuai dengan yang sebenarnya.¹⁰² Untuk itu, peneliti perlu melakukan triangulasi, yaitu memperoleh data yang sama dari obyek/sumber yang lain menggunakan metode yang berbeda dengan sumber yang pertama.

7. Teknik Analisis Data

Menurut Muri Yusuf dalam penelitian kualitatif, analisis data yang terbaik dilakukan sejak awal penelitian (*on going*). Peneliti tidak boleh menunggu data lengkap terkumpul. Muri Yusuf juga mengutip Fossey cs (2002) bahwa analisis data penelitian tidak akan terlepas dari kerangka pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.¹⁰³

Sugiyono menyebutkan bahwa Miles dan Huberman (1984) memiliki model analisis penelitian selama di lapangan. Analisis penelitian model Miles dan Huberman memiliki tiga aktifitas, yaitu: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁰⁴

¹⁰² *Ibid*, hlm. 335.

¹⁰³ *Ibid*, hlm. 400.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), hlm. 337-344.

Berdasar informasi di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan analisis data dengan model Miles dan Huberman secara runtut sebagaimana yang disebutkan di atas, yaitu: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁰⁵

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁰⁶

c. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila

¹⁰⁵ *Ibid*, hlm. 336.

¹⁰⁶ *Ibid*, hlm. 341.

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁷

Komponen analisis data model Miles dan Huberman bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Komponen Analisis model Miles dan Huberman

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Profil SDIT Bakti Insani Sleman, berisi pendirian dan perkembangannya, identitas sekolah, letak geografis, visi, misi dan tujuan, konsep pendidikan, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik, struktur organisasi, sarana dan prasarana, kurikulum, daftar prestasi, layanan belajar dan layanan belajar pada masa pandemi covid-19.

¹⁰⁷ *Ibid*, hlm. 345.

Bab III Pembahasan, berisi tentang kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani, pelaksanaan manajemen kurikulum dan diuraikan pula faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab IV Penutup, yang meliputi kesimpulan sebagai jawaban ringkas dari permasalahan yang penulis teliti dan rekomendasi.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani, diperoleh kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an SDIT Bakti Insani adalah perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran Tahfidz Al-Qur'an serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an untuk mencapai tujuan pendidikan Tahfidz Al-Qur'an yang diselenggarakan. Elemen kurikulum Tahfidz Al-Qur'an SDIT Bakti Insani ada empat, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian. Mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani memuat dua materi pokok, yaitu membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an.
2. SDIT Bakti Insani menerapkan manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur'an dengan baik. Perencanaan kurikulum Tahfidz Al-Quran dilaksanakan oleh para guru melalui kegiatan rapat kerja, yang meliputi perencanaan seluruh elemen kurikulum yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian. Pengorganisasian kurikulum dilaksanakan melalui pengelompokan siswa, pembagian tugas mengajar guru, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan jadwal penilaian, penyusunan program kerja dan koordinasi guru. Pelaksanaan kurikulum

diwujudkan dalam aspek standar proses yang meliputi pembinaan pendidik, penyelenggaraan pembelajaran, penyediaan perlengkapan penunjang pembelajaran, supervisi guru dan kegiatan penunjang berupa wisuda Al-Qur'an, pelatihan qiro'ah, partisipasi lomba, tasmi' hafalan Al-Qur'an. Adapun pelaksanaan kurikulum dalam aspek standar penilaian meliputi penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan ujian kenaikan jilid. Evaluasi kurikulum dilaksanakan menyeluruh dalam semua elemen kurikulum.

3. Faktor-faktor yang mendukung terselenggaranya manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani adalah kesiapan siswa, dukungan orang tua, sistem dan manajemen yang bagus, guru yang kompak dan maksimal dan dukungan dari pimpinan sekolah. Adapun faktor-faktor yang menghambat manajemen kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani adalah ketidaksiapan siswa, kegiatan di rumah yang tidak mendukung, kebijakan yang berubah, jumlah muraja'ah yang kurang, pembagian kelompok yang tidak sesuai dan jumlah waktu yang terbatas.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang ada dalam penelitian ini, ada beberapa catatan perbaikan yang diusulkan kepada para guru Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Bakti Insani sebagai berikut:

1. Perlu perbaikan dalam beberapa aspek pengelolaan administrasi kurikulum Tahfidz Al-Qur'an, seperti: notulensi hasil rapat kerja yang

lebih detail, pengarsipan dokumentasi pembelajaran dan kegiatan yang diselenggarakan yang lebih rapi dan perlunya lemari khusus untuk arsip dan dokumentasi administrasi kurikulum Tahfidz Al-Qur'an.

2. Perlu diadakan kegiatan pembinaan bagi para guru Tahfidz Al-Qur'an secara rutin dan disiplin, baik dari aspek kompetensi penguasaan materi maupun pengelolaan pembelajaran.
3. Perlu diadakan kegiatan penunjang untuk menumbuhkan motivasi belajar Tahfidz Al-Qur'an para siswa, misalnya jumpa dengan kakak alumni yang telah sukses menghafal Al-Qur'an 30 juz.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Rauf, *Ya Allah Jadikan Kami Ahlul Quran 2*, Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015
- Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetan Pengajaran*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini" dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Institut PTIQ Jakarta, Vol. 1, nomor 2, 2018
- Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran dan Hadis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 18, Nomor 1, Januari 2017
- Amri, 2009, "Manajemen Pembelajaran Tahfizhul Quran di Madrasah Aliyah Ulumul Quran Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa", Tesis: Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatra Utara.
- Ary Noegroho, 2016, "Manajemen Kurikulum Sekolah Tahfihz dengan Memadukan Kurikulum Formal dan Kurikulum Tahfihz pada Madrasah Aliyah Tahfizhul Qur'an Insy Karima, Pakel Gerdu, Karangpandan, Karanganyar tahun ajaran 2014/2015", Tesis: Program Studi Magister Pendidikan Islam, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- AV. Kelly, *The Curriculum, Theory and Practice*, London: Sage Publications, 2004
- Cece Abdulwaly, *50 Kesalahan dalam Menghafal Al-Qur'an yang Perlu Anda Ketahui*, Solo: Tinta Median, 2018
- Dia Hidayati Usman, Sofyan Sauri, Amir Faishol Fath, "Peran Guru dalam Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an di Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, UIKA Bogor, Vol. 10, Nomor 1, Maret 2021
- Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- DM. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Penerbit Noura, 2016

- Edi Suyanto, 2012, "Manajemen Pembelajaran tahfizhul Qur'an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012", Tesis: Program Studi Magister Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Floyd A. Wilkes, David W. Johnson dan Pat Ormond, *Is a Management Curriculum System in Your Future*, Utah: Business Computer Information System Department, School of Business Utah, 2002
- Guntur Cahyono, dkk, 2019, "Strategi Pemberian Reward Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Al Ilmi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai, Vol. 2, Nomor 2, 2019
- <https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 18 Agustus 2021 dan 19 November 2021
- Ibrahim Nasbi, Manajemen Kurikulum, "Sebuah Kajian Teoritis", dalam *Jurnal Idaarah*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, Vol. I, Nomor 2, Desember 2017
- Imam Gunawan, S.Pd, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Innocent Mutale Muninga, 2018, "Conseptualizan and Definition of Curriculum", The University of Zambia School
- Khoirul Huda, 2010, "Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Siswa Kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009/2010". Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- M. Kristiawan, Dian Safitri dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: deepublish, 2017
- Mahmud Kodri, Yudi Pratama, Moh. Fuadi, 2020, "Upaya guru TTQ (Tilawah Tahfidz Qur'an) di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Ilmi Palembang" dalam *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum, Vol. 7, Nomor 1, Februari 2020
- Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2009

- Mohammad Ansyar, *Kurikulum, Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2015
- Muh. Taqvim, 2021, “Model Pembelajaran Tahfidz di Masa Pandemi Covid di MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo, Matesih Kabupaten Karanganyar”, Tesis: Magister Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Muhammad Ansyar, *Kurikulum, Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan* Jakarta: Kencana, 2015
- Muhammad Azmi Hamid, 2020, “Pengelolaan Program Tahfidz Al- Qur’an pada Kelas Tahfidz di SMP Islam Al Abidin Surakarta tahun ajaran 2020/2021”. Tesis: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Muhammad Luqman Khakim, 2016, “Manajemen Kurikulum Program Tahfidz al-Qur`an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur`an Yogyakarta’, Tesis: Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2014
- Raghib As Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur’an*, Solo: Aqwam, 2018
- Redaksi, “Beasiswa S1 dan D3 Hafiz Al-Qur’an UII, Terbuka untuk Kedokteran, Informatika hingga Manajemen”, dalam *edukasi.kompas.com*, Sabtu, 8 Februari 2020
- Redaksi, “Bupati Siak Wisuda Santri Tahfiz Angkatan I SMA1 Tualang”, dalam *goriau.com*, Kamis, 15 November 2018
- Redaksi, “Ini PAUD Tahfiz Al-Qur’an Pertama di Jakarta”, dalam *poskotanews.com*, Sabtu, 21 Juli 2018
- Redaksi, “Inilah 23 Perguruan Tinggi yang Memberi Beasiswa bagi Penghafal Al-Qur’an”, dalam *palembang.tribunnews.com*, Selasa, 26 Desember 2017
- Redaksi, “Kebijakan Kemendikbud di Masa Pandemi”, oleh *gtk.kemdikbud.go.id*, 3 September 2020
- Redaksi, “Keren! Pemkot Surabaya Beri Beasiswa Khusus Penghafal Al-Qur’an”, dalam *news.detik.com*, Ahad, 27 Mei 2018

- Redaksi, “Lembaga Non Pemerintah pun Ikut Berikan Apresiasi kepada Penghafal Al Quran di Jember Melalui Pemberian Umroh Gratis”, dalam *lontarnews.com*, Rabu, 12 Februari 2020
- Redaksi, “Mengagumkan, Siswa/Siswi Muslim SMA Negeri 11 Kota Jambi Wajib Hafal Juz’ Amma”, dalam *wartanews.co*, Senin, 3 Desember 2018
- Redaksi, “Mulai Tahun Depan, Siswa SD Hingga SMP di Bangkalan Wajib Hafal Al-Qur’an”, dalam *kabarjawatimur.com*, Rabu, 18 Desember 2019.
- Redaksi, “Program Pembelajaran”, dalam *paudyamabi.masjidbuaranindah.org*
- Redaksi, “Sebelum Lulus, Siswa Sekolah ini wajib Hafal Al-Qur’an”, dalam *jawapos.com*, Ahad, 19 Februari 2017.
- Redaksi, “Tak Cuma Beasiswa Kuliah untuk Siswa Penghafal Al-Qur’an, Biaya Hidup pun ditanggung Pemkab Bekasi”, dalam *wartakota.tribunnews.com*, Rabu, 5 Februari 2020.
- Richard Pettinger, *Introduction to Management*, London: The Mac Milan Press Ltd, 1994
- Rizki Fitrianto, 2021, “Model Pembelajaran Tahfidz pada Masa Pandemi Covid di SD UMP Purwokerto”, Tesis: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pasca Sarjana IAIN Purwokerto
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011
- Salafuddin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal Al-Qur’an*, Solo: Tinta Medina, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015
- Sukiman, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik pada Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2013
- Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2017
- Syaifurahman, *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta: Indeks, 2013
- Taufik Rizki Sista, “Impelementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Studi Kasus di SMK Migas Cepu”, dalam *Jurnal Educuan Universitas Darussalam Gontor*, Vol. I, Nomor 01, Februari 2017

The International Peace Institut, *The Management Handbook for UN Field Missions*, New York: The International Peace Institut, 2012

Ullas Chandra Das dan Ajit Kumar Mishra, *Management, Concepts and Practices*, New Delhi: Excel Books Private Limited, 2019

UU nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Valentine Joseph Owan, 2021, "Standardised Causal Models of Curriculum Management on the Viability of Graduate Programmes in Universities: The Mediation of Institutional Effectiveness", Department of Educational Management, University of Calabar, Nigeria

Yenni Nopita Sari, 2019, "Problematika Pembelajaran Tahfid Al- Qur'an (Studi pada Siswa kelas VIII di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu)". Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu